

**PENGETAHUAN ANAK-ANAK JALANAN (USIA SEKOLAH)  
BERHUBUNGAN DENGAN PELAKSANAAN PERILAKU  
HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS)**

---

Maria Yosefina Buramare<sup>1)</sup>, Atti Yudiernawati<sup>2)</sup>, Tri Nurmaningsari<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

<sup>2)</sup> Dosen Program Studi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang

<sup>3)</sup> Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

Email : [jurnalpsik.unitri@gmail.com](mailto:jurnalpsik.unitri@gmail.com)

**ABSTRAK**

Anak jalanan menjadi salah satu masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat, biasanya tinggal di lingkungan yang kurang baik, yakni lingkungan yang tercemar, kurang bersih, dan rendahnya pengetahuan tentang hidup bersih dan sehat. Pengetahuan anak jalanan tentang perilaku hidup bersih dan sehat sangat penting. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan anak-anak jalanan (usia sekolah) terhadap pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat. Desain penelitian yang digunakan adalah korelasi *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah anak jalanan (usia sekolah) yang terdapat di sekitar Kelurahan Merjosari sebanyak 25 orang. Sampel sejumlah 25 orang diambil dengan total sampling. Instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner (angket) dan lembar observasi. Analisa data dengan bantuan SPSS *for windows* serta menggunakan uji *Spearman Rank*. Hasil penelitian diketahui sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik tentang PHBS dan sebagian besar responden mempunyai perilaku PHBS dengan kategori yang baik. Pengujian statistik dengan *p-value* sebesar 0,021 menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan anak-anak jalanan (usia sekolah) dengan pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat di Kelurahan Merjosari.

Kata Kunci : Anak Jalanan, Pengetahuan, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.

**KNOWLEDGE OF CHILD PUBLIC ROAD WITH EXECUTION OF BEHAVIOR OF  
HEALTHY AND CLEAN LIFE SUB-DISTRICT OF MERJOSARI DISTRICT OF  
UNLUCKY LOWOKWARU TOWN**

**ABSTRACT**

*Road children become one of the social problems faced by the community, usually live in neighborhoods that are less good, the environment is polluted, less clean, and lack of knowledge about healthy and clean life. Target of this research is to know knowledge of public road children (school age) to execution of my me healthy and clean life. Research the used correlation of cross sectional. Data analysis use Rank Spearman, population in this research consist of public road children (school age) which there are around Sub-District of Merjosari counted 25 and people of sampel counted 25 people with technique intake of sampeltotally sampling. The instrument used was questionnaire (questionnaire) and observasi. Analisa sheet data with the help of SPSS for windows and using the Spearman rank test. The survey results revealed the majority of respondents have a good knowledge of PHBs and most of the respondents have PHBs behavior with a good category. Statistical test with p value of 0.021 indicates there correlation between knowledge of road children (school age) with the implementation of clean and healthy living behavior in the Village Merjosari.*

**Keyword :** *Execution Of Behavior of Healthy and Clean Life, Knowledge, Road children.*

**PENDAHULUAN**

Anak jalanan termasuk dalam golongan kelompok individu yang rawan dalam hal kesehatan, hidup bersih dan sehat. Anak jalanan menjadi salah satu masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat, biasanya tinggal di lingkungan yang kurang baik, yakni lingkungan yang tercemar, kurang bersih, dan rendahnya pengetahuan tentang hidup bersih dan sehat. Kehidupan sebagai anak jalanan seringkali berhadapan dengan bahaya

penyakit yaitu bahaya fisik ancaman dan bahaya keselamatan fisik, pelacuran, rawan tertular penyakit menular seksual dan AIDS, kecanduan obat serta ancaman terhadap kesejahteraan emosional (Utomo, 2001).

Adanya fenomena semakin banyaknya anak jalanan yang berkeliaraan di Kota Malang. Data Dinas Sosial Pemerintah Kota Malang menunjukkan jumlah anak jalanan di Kota Malang semakin tahun semakin bertambah pada tahun 2005 sebanyak 555 anak, dan meningkat pada tahun

2006 menjadi 600 anak. Sebagian besar mereka berasal dari Blitar, Kapanthen dan Pasuruan. Persepsi anak jalanan bahwa hidup sebagai anak jalanan merupakan pilihan yang menyenangkan, karena mereka berada dalam lingkungan yang serba bebas walaupun tidak layak huni seperti di kolong jembatan, di terminal, stasiun, pasar, di lingkungan yang tercemar atau lingkungan yg tidak sehat, kurang kebersihan diri. Mereka menganggap menggunakan air bersih, makan makanan yang sehat dan bergizi dan kebersihan diri, mencuci tangan sebelum dan sesudah buang air kecil dan besar, memakai alas kaki, tidaklah terlalu penting, yang penting mereka bisa makan dalam sehari (Armai Arief, 2002).

Profesi anak jalanan biasanya sebagai pengamen, pengemis, pedagang asongan, pembersih kaca mobil, pengatur lalu lintas dan penyemir sepatu. Kehidupan anak jalanan yang serba apa adanya ini termasuk tempat tinggal di lingkungan yang jauh dari konsep bersih, membuat anak jalanan rentan terhadap penyakit. Sesuai dengan Armai Arief (2002) yang menyatakan bahwa anak jalanan rentan menjadi sakit karena keterpaparan mereka terhadap beratnya pekerjaan dan minimnya makanan yang dikonsumsi, di mana labilitas emosi dan mental anak jalanan yang ditunjang dengan penampilan kumuh, kotor, kurang kebersihan diri dan lingkungan.

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah upaya untuk memberikan

pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat, dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi, untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku, melalui pendekatan pimpinan (advokasi), bina suasana (*social support*) dan pemberdayaan masyarakat (*empowerment*) sebagai suatu upaya untuk membantu masyarakat mengenali dan mengatasi masalahnya sendiri, dalam tatanan masing-masing, agar dapat menerapkan cara-cara hidup sehat, dalam rangka menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatan (Depkes, 2007).

Anak jalanan membutuhkan pengetahuan tentang PHBS. Dengan mengetahui PHBS maka anak jalanan akan lebih peduli terhadap kesehatannya. Namun demikian pengetahuan yang dimiliki seorang anak jalanan juga sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya pengalaman, tingkat pendidikan, keyakinan, fasilitas, penghasilan, sosial budaya, umur dan pekerjaan, serta tingkat pendidikan dapat membawa wawasan seseorang. Jika dikaji lebih dalam, pengetahuan tentang PHBS masih sangat dangkal, tingkat pendidikan anak juga rendah. Kurangnya pendidikan dan pengetahuan anak jalanan ini menjadi salah satu penyebab kurang pedulinya terhadap diri sendiri. Dalam hal perihal makan pun juga demikian. Konsumsi makanan yang seadanya, dan tidak teratur menyebabkan anak jalanan rentan sakit, terkena

penyakit. Salah satu dampak dari kurangnya asupan makan anak jalanan adalah terbentuknya status gizi yang kurang. Sesuai dengan Depkes (2007) yang menyatakan bahwa kurang gizi juga merupakan salah satu masalah kesehatan bagi anak jalanan karena pola makan yang tidak teratur.

Kebijakan Indonesia Sehat 2010 menetapkan tiga pilar utama yaitu lingkungan sehat, perilaku sehat, dan pelayanan kesehatan adil dan merata (Dinkes, 2006). Jika ketiga pilar tersebut dapat dijalankan, maka akan tercipta Indonesia yang sehat.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan pada Bulan Desember 2011 di Kelurahan Merjosari dan di Alun-alun Kota Malang terhadap 10 anak jalanan, diketahui sebanyak 5 orang anak sudah bisa menjaga kebersihan diri dan lingkungan dan mengerti tentang hidup bersih dan sehat, penampilannya juga lumayan rapi dan bersih, sedangkan 5 orang anak yang lain belum mengetahui tentang hidup bersih dan sehat. Mereka tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, sesudah buang air kecil dan besar, penampilan kotor, dan makan makanan yang tidak sehat. Dari latar belakang tersebut di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang dengan pengetahuan anak jalanan dikaitkan dengan pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat di Kelurahan Merjosari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan peneliti adalah korelasional, yaitu mengkaji hubungan antara variabel di mana peneliti dapat mencari, menjelaskan suatu hubungan, memperkirakan, menguji berdasarkan teori yang ada. Penelitian korelasional bertujuan mengungkapkan hubungan korelatif antar variabel (Nursalam, 2003:84). Pendekatan yang dipakai dalam proses penelitian ini adalah *cross sectional* yaitu penelitian pada beberapa populasi yang diamati pada waktu yang sama (Alimul, 2009:44).

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006:130). Populasi dalam penelitian ini adalah anak-anak jalanan yang berada di Kelurahan Merjosari sebanyak 25 orang. Sampel adalah sebagian anak jalanan (usia sekolah) yang memiliki kriteria inklusi di Kel Merjosari, Kec Lowokwaru, Kota Malang. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah anak jalanan 6-12 tahunan, yang masih aktif di bangku SD, atau tidak aktif lagi di bangku SD, tetapi bisa membaca dan menulis, mencari nafka di jalanan, bersedia menjadi responden. Sedangkan kriteria eksklusi adalah anak jalanan yang tidak bisa membaca dan menulis dan tidak bersedia menjadi responden.

Teknik sampling merupakan cara-cara yang di tempuh dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subyek penelitian

(Nursalam, 2008). Dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling yaitu cara pengambilan sampel dengan mengambil semua anggota populasi menjadi sampel. Cara ini dilakukan karena populasinya dalam jumlah sedikit atau kecil (Hidayat, 2002). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sedangkan variabel terikatnya adalah pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat anak jalanan.

Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, pada bulan Mei sampai Juni 2012. Instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner (angket) dan lembar observasi. Kuesioner digunakan bila responden jumlahnya besar dan tidak buta huruf. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2005).

Analisa data dianalisis univariat untuk melihat sebaran masing-masing variabel dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, untuk melihat nilai maksimum, mean, dan standart deviasi. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk mengetahui hubungan dua variabel yaitu variabel *independen* dan variabel *dependen*, dimana variabel bebas dan variabel terikat berskala ordinal. Uji statistik yang digunakan adalah uji korelasi *Spearman Rank (Rho)* dengan menggunakan bantuan SPSS 15 *for window* dengan tingkat kemaknaan

sebesar 0,05 (tingkat kepercayaan 95%).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelurahan Merjosari merupakan salah satu kelurahan yang terletak di kawasan Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Di kawasan Kelurahan Merjosari memiliki 11 RW. Kedudukan Kelurahan Merjosari terletak di sebelah Selatan Kota Malang. Berdasarkan umur anak jalanan diketahui sebagian besar responden mempunyai usia 11-12 tahun sebanyak 52%; berusia 9-10 tahun sebanyak 36% dan berusia 7-8 tahun sebanyak 12%.

Berdasarkan jenis kelamin responden diketahui sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yakni 18 orang (72%), dan sebanyak 7 orang (28%) berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan tingkat pendidikan diketahui sebagian besar responden berpendidikan Sekolah Dasar (SD) yakni 68% dan sebanyak 32% mengalami DO dalam pendidikannya.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan PHBS di Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

Pengetahuan	f	(%)
Baik	22	88
Cukup Baik	3	12
Kurang Baik	0	0
Tidak Baik	0	0
<b>Total</b>	<b>25</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan responden tergolong baik sebanyak 22 orang (88%).

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat oleh responden dalam kategori yang baik yakni sebanyak 16 orang (64%).

Berdasarkan tingkat pendidikan diketahui sebagian besar responden berpendidikan Sekolah Dasar (SD) yakni 68% dan sebanyak 32% mengalami DO dalam pendidikannya.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

Pelaksanaan	f	(%)
<b>Baik</b>	16	64
<b>Cukup Baik</b>	2	8
<b>Kurang Baik</b>	7	28
<b>Tidak Baik</b>	0	0
<b>Total</b>	<b>25</b>	<b>100</b>

Tabel 3. Tabulasi Silang Pengetahuan Anak-Anak Jalanan (Usia Sekolah) Dengan Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Di Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

Pengetahuan PHBS	Pelaksanaan PHBS					
	Baik		Cukup Baik		Kurang Baik	
	f	%	f	%	f	%
<b>Baik</b>	16	64	0	0	0	0
<b>Cukup Baik</b>	2	8	0	0	0	0
<b>Kurang Baik</b>	4	16	3	12	0	0
<b>Tidak Baik</b>	0	0	0	0	0	0
<b>Total</b>	<b>22</b>	<b>88</b>	<b>3</b>	<b>12</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

Tabel 4. Hasil Analisis Hubungan Pengetahuan Anak-anak Jalanan (Usia Sekolah) Dengan Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Kelurahan Merjosari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang

Variabel	N	r	p-value	Keputusan/Kesimpulan
1. Pengetahuan	2	0.630	0,021	Keputusan : H0 ditolak Kesimpulan : Ada Hubungan
2. PHBS				

Berdasarkan Tabel 3 di atas diketahui bahwa anak jalanan usia

sekolah yang memiliki pengetahuan baik berdampak pada pelaksanaan

perilaku hidup bersih dan sehat yang baik pula sebanyak 1622 orang (648%).

### **Pengetahuan Anak**

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan anak-anak jalanan (usia sekolah) tentang PHBS di Kelurahan merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sebesar 22 orang (88%). Pengetahuan merupakan hasil “Tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu yang mana penginderaan ini terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba, yang sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo,2003).

Sebagian besar pengetahuan responden dalam kategori yang baik, dan pengetahuan baik ini didapatkan pada responden yang berpendidikan SD. Hal ini sesuai dengan pernyataan Notoadmodjo (2003), bahwa semakin tinggi faktor pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula pengetahuan yang didapat oleh orang tersebut yang akhirnya dapat berpengaruh terhadap pola pikir dan daya nalar. Dengan menempuh pendidikan baik formal maupun informal, maka seseorang sedikit banyak akan mendapatkan pengetahuan. Selain faktor pendidikan, maka faktor pengalaman juga dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan. Seperti yang

sampaikan Notoadmodjo (2003), bahwa pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman sendiri maupun orang lain. Pengalaman yang sudah diperoleh dapat memperluas pengetahuan seseorang. Ada juga pengaruh dari faktor lain misalnya sumber informasi yang diperoleh ibu baik dari orang tua, petugas kesehatan, maupun dari media cetak. Hal ini dikatakan Notoadmodjo (2003), bahwa jika seseorang mendapat lebih banyak informasi maka cenderung memiliki pengetahuan yang luas.

Selain faktor pendidikan, pengetahuan seseorang juga dipengaruhi oleh faktor umur atau usia. Sebanyak 13 orang (52%) responden berusia 11-12 tahun. Rentang 11-12 tahun termasuk rentang usia muda, dengan daya ingat yang masih kuat. Pengetahuan yang masuk serta berkembang pada dirinya biasanya berasal dari pembiasaan keluarga sekaligus pendidikan dari guru sekolah. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Notoadmodjo (2003), daya ingat seseorang salah satunya dipengaruhi oleh umur. Umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada umur-umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang.

Sebagian besar responden (88%) memiliki pengetahuan tentang PHBS dalam kategori baik yaitu sejumlah 22 orang. Ini berarti bahwa responden telah mempunyai pengetahuan yang tinggi tentang pentingnya hidup bersih dan

sehat. Tinggi rendahnya pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu bentuk rangsangan untuk meningkatkan intelegensi anak. Intelegensi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil dari proses belajar. Intelegensi bagi seseorang merupakan salah satu modal untuk berpikir dan mengolah berbagai informasi secara terarah sehingga ia mampu menguasai lingkungan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perbedaan intelegensi dari seseorang akan berpengaruh pula terhadap tingkat pengetahuan (Notoadmodjo,2003).

### **Pelaksanaan PHBS**

Sebagian besar responden memiliki PHBS dalam kategori baik yaitu sejumlah 16 orang. Perilaku hidup bersih dan sehat anak jalanan dipengaruhi oleh pengetahuan (Notoadmodjo,2003). Selain pengetahuan, pelaksanaan PHBS juga dipengaruhi oleh faktor pengalaman seperti yang dikemukakan oleh (Notoadmodjo, 2003), bahwa pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman sendiri maupun orang lain. Pengalaman yang sudah diperoleh dapat memperluas perilaku seseorang.

Faktor lain yang mempengaruhi PHBS adalah umur anak. Sesuai dengan Notoadmodjo, (2003), bahwa bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan dan perilaku yang diperolehnya, akan tetapi pada umur-

umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang.

Faktor lingkungan juga merupakan faktor yang penting dalam mempengaruhi perilaku seseorang. Anak yang sekolah mempunyai lingkungan yang baik, sehingga dimungkinkan akan terbentuk PHBS yang baik pula. Adanya stimulasi yang berkelanjutan dari guru sekolah memberikan dampak yang baik bagi pengetahuan anak. Lingkungan adalah tempat pertama bagi seseorang, dan seseorang dapat mempelajari hal yang baik dan buruk tergantung dari sifat lingkungan dan individu itu sendiri. Selain lingkungan, faktor informasi juga dapat mendukung pengetahuan dan perilaku seseorang. Sesuai dengan Notoadmodjo (2003), jika seseorang mendapat lebih banyak informasi maka cenderung memiliki pengetahuan dan perilaku yang luas.

### **Hubungan Pengetahuan Anak-Anak Jalanan Usia (Sekolah) Dengan Pelaksanaan PHBS di Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang**

Hasil analisa data menggunakan uji korelasi *Spearman Rank* dengan bantuan SPSS *for windows* didapatkan koefisien korelasi (*p value*) sebesar 0,021. Berdasarkan hasil perhitungan didapat nilai ( $p=0,021$ ) <  $\alpha$  (0,05) artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan anak-anak jalanan usia sekolah dengan PHBS di Kelurahan



Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

Pada pengujian korelasi antara pengetahuan anak-anak jalanan usia sekolah dengan pelaksanaan PHBS didapatkan adanya hubungan yang signifikan. Adanya hubungan tersebut dikarenakan salah satunya adalah faktor pengetahuan. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik (88%) Dari teori menurut Notoadmodjo (2003), bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula pengetahuan yang didapat oleh orang tersebut. Sedangkan perilaku yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif akan lebih baik dari pada PHBS yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Pengetahuan berperan dalam pembentukan sikap dan perilaku anak jalanan termasuk pelaksanaan PHBS. Hal ini disebabkan bahwa proses belajar akan mengarah pada pembentukan sikap dan perilaku tertentu. Karena sikap dan perilaku merupakan proses dari berpikir, keyakinan dan pengetahuan. Hal ini dapat dimengerti bahwa semakin baik pengetahuan diharapkan sikap dan perilaku semakin baik dalam pelaksanaan PHBS

Adanya pengetahuan dan pemahaman anak-anak jalanan (usia sekolah) tentang PHBS akan berdampak pada pelaksanaan PHBS. Hal ini dikarenakan pengetahuan dan keyakinan seseorang merupakan dasar pembentukan PHBS terhadap obyek. Maka dari itu, semakin baik pengetahuan

diharapkan semakin baik pula pelaksanaan PHBS. Dengan demikian menurut peneliti pengetahuan yang dimiliki seseorang sangat berhubungan dengan perilaku.

## **KESIMPULAN**

- 1) Sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik tentang pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat
- 2) Sebagian besar responden mempunyai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kategori baik
- 3) Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan anak-anak jalanan usia sekolah dengan PHBS di Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Edisi Revisi. Jakarta : Rineka Cipta.
- Alimul. A. 2009. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika.
- Departemen Kesehatan RI Pusat Promosi Kesehatan. 2007. *Rumah Tangga Sehat Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan*

*Sehat.*

Dinkes. 2006. *Pedoman Pengembangan Kabupaten/ Kota Percobaan Program PHBS* (Dinkes Sulsel.go.id/pdt/PHBS.pdf.

Diakses pada tanggal 09 Januari 2012.

Ekasari, dkk. 2008 *Keperawatan Komunitas Upaya Memandirikan Masyarakat Untuk Hidup Sehat*. Jakarta: Trans Info Media.

Hidayat. 2002. *Riset Keperawatan Dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika.

Notoadmojo, Soekidjo. 2003. *Pengantar Pendidikan Kesehatan Dan Ilmu Prilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Nursalam. 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan. Edisi 2. Jakarta: Salemba Medika.

Sugiyono. 2005. *Metodologi Penelitian*

*Suatu Administrasi*. Bandung: Alfa Beta.  
(<http://digilib.litbang.depkes.go.id>.\_Dakses pada tanggal 25 Desember 2011)